

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWI TENTANG
PERUBAHAN FISIK PADA MASA PUBERTAS DENGAN MENARCHE
DI SMP N 2 PANJATAN KECAMATAN PANJATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

Nur Sholichah, Evita Sovlianti

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
nursholichah84@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian : Pada masa pubertas terjadi perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi dan terjadinya menstruasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP N 2 Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Peneliti bertanya pada 10 siswi kelas VII tentang perubahan fisik pada masa pubertas dan menarche, terdapat 6 siswa menjawab belum mengetahui, 4 siswi sudah mengetahui tentang perubahan fisik pada masa pubertas. Penulis juga melakukan wawancara tentang menarche, seperti pengertian menarche itu apa, pada saat menstruasi ganti pembalut berapa kali sehari. Dari hasil wawancara tersebut terdapat 4 siswi tahu dan 6 siswi lainnya belum tahu tentang menarche.

Tujuan Penelitian : Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan menarche di SMP N 2 Panjatan Kulon Progo.

Metode Penelitian : Jenis dan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, populasinya seluruh siswi SMP N 2 Panjatan Kulon Progo sebanyak 174. Teknik sampling yang digunakan random sampling. Analisa data menggunakan analisis univariat.

Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pubertas dengan menarche menunjukkan 17 responden (32,7%) berpengetahuan baik, 30 responden (57,7%) berpengetahuan cukup, 5 responden (9,6%) berpengetahuan kurang.

Simpulan : Tingkat pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan menarche di SMP N 2 Panjatan Kulon Progo dikategorikan cukup.

Saran : Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan bagi instansi terkait juga bagi tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pubertas, Perubahan Fisik, Menarche

PENDAHULUAN

Perubahan fisik pada masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari kanak-kanak menuju dewasa (pubertas). pada masa ini terjadi perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012)

Hasil sensus penduduk tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa, 133,17 juta diantaranya adalah laki-laki dan 13,88 juta jiwa perempuan, 22,1 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 11.378.700 jiwa dan perempuan sebanyak 10.864.200 jiwa. Berdasarkan hasil pencatatan Badan

Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2018 bahwa jumlah remaja umur 10-24 tahun di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seluruhnya terdapat 96.675 jiwa yang terdiri dari remaja laki-laki 49.121 jiwa dan remaja perempuan 47.554 jiwa. Sedangkan pada Kabupaten Kulon Progo sendiri tercatat remaja sebanyak 96.588 jiwa yang terdiri dari remaja laki-laki sebanyak 49.489 jiwa dan perempuan sebanyak 47.099 jiwa. Melihat jumlah penduduk remaja yang cukup besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Sebagai mana telah dikemukakan bahwa usia remaja merupakan fase umur penduduk pada masa depan. Keberhasilan penduduk pada kelompok umur dewasa sangat

tergantung pada masa remajanya. Apabila umur remaja memperoleh pendidikan formal dan nonformal yang cukup maka kualitas penduduk yang bersangkutan pada fase umur dewasa akan cenderung lebih baik dan selanjutnya akan menghasilkan generasi yang berkualitas.. Adapun tujuan dari kajian ini adalah diketahuinya gambaran penduduk remaja usia 10-24 tahun tentang karakteristik demografi, sosial ekonomi dan pengetahuan sikap perilaku keehatan reproduksi remaja (BKKBN, 2011). Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri karena masalah fisik seperti infeksi saluran kemiih (ISK). Hal tersebut dapat timbul karena kurangnya *hygienetas* secara personal, walaupun menstruasi pertama (menarche) adalah hal yang wajar dan pasti dialami oleh setiap

perempuan normal, tetappi tidak setiap mereka memperhatikan *personal hygiene* (Proverawati dan Misaroh, 2009). Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, dan beberapa sistem dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu, perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitive, mudah marah (emosional) dan kadang timbul perasaan malas (Proverawati dan Misaroh, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan tanggal 8 Januari 2019 yang dilakukan peneliti di SMP N 2 Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Peneliti bertanya pada 10 siswi kelas VII tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja dan menarche, terdapat 6 siswa menjawab belum mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja seperti

mengalami perubahan pada payudara yang membesar, 4 siswi sudah mengetahui tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa reproduksi. Penulis juga melakukan wawancara tentang menarche, seperti pengertian menarche itu apa, pada saat menstruasi ganti pembalut berapa kali sehari. Dari hasil wawancara tersebut terdapat 4 siswi tahu tentang menarche dan 6 siswi lainnya belum tahu tentang menarche. Dari pernyataan diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Menarche di SMP N 2 Panjatan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian berupa gambaran

dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulan datanya dilakukan dalam kurun waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014 ; hal. 26). Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik padamasa pubertas dengan menarche di SMP N 2 Panjatan Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Panjatan pada bulan September 2018 – Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswi SMP N 2 Panjatan dengan jumlah 174 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dengan jumlah 52 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan ‘random sampling’ yaitu pengambilan anggota sampel dari poulasi dilakukan seara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam posisi itu. (Sugiyono, 2018; h. 120).

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kuesioner. Data sekunder adalah data yang di ambil dari instansi terkait. Data sekunder penelitian ini adalah daftar hadir siswi. Instrument ini menggunakan instrument berupa kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan menarche.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atausahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013; h.211). Uji validitas instrument ini menggunakan teknik *pearson product moment*. Dikatakan valid atau sah

jika $r_{hitung} > r_{table}$, karena menyatakan adanya kolerasi antara skor item dengan jumlah skor total. Biasanya apabila nilai signifikan ($p < 0,05$) maka pada nilai koefisiensinya terdapat tanda (*) atau (**), ini menunjukkan bahwa bahwa hasil pengujian bermakna atau signifikan dalam hal ini buktinya valid (Riwidikdo, 2012 ; h. 155).

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Uji reabilitas variabel pengetahuan dengan menggunakan rumus uji *Alpha*

Cronbach. Setelah diperoleh r hitung harga tersebut dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai minimal 0,7. Karena r pada variable tingkat pengetahuan lebih besar dari 0,7 ($0,938 > 0,7$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tingkat pengetahuan adalah reliabel.

Menurut Notoatmodjo (2010) langkah-langkah pengolahan data adalah editing, coding, entry data dan cleaning data. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis univariat. Pegetahuan seseorang dapat diketahui dan di interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif : baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (< 56%). Teknik statistic yang digunakan untuk menjelaskan kelompok, yang didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*) merupakan mean, median dan modus.

Kode etik dalam penelitian ini *informed consent, anonymity, confidentiality*.

HASIL PENELITIAN

1. Karateristik responden

a. Responden Berdasarkan Umur

Table 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMP N 2 Panjatan.

Umur	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
10-13	45	86,5
14-16	7	13,5
17-19	0	0
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswi yang dijadikan responden penelitian terbanyak umur 10-13 tahun sebanyak 45 responden (86,5%). Sedangkan yang lain yaitu umur 14-16 tahun sebanyak 7 responden (13,5%).

b. Sumber Informasi Kesehatan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan di SMP N 2 Panjatan Kulon Progo.

Sumber informasi	Frek.	Prosentase
Orang Tua	27	51,9
Teman	4	7,6
Tenaga Kesehatan	21	40,6
Media Massa	2	3,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sumber informasi kesehatan terbanyak adalah dari orang tua yaitu 27 orang (51,9%), Tenaga Kesehatan sebanyak 21 siswi (40,6%), dari Teman sebanyak 4 siswi (7,6%) dan dari Media Massa sebanyak 2 siswi (3,8). Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden, sumber informasi tentang kesehatan yang didapatkan responden sebagian besar diperoleh dari orang tua yaitu sebanyak 27 responden (51,9%).

Analisis Univariat

a. Gambaran tingkat pengetahuan responden

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan menarche di SMP N 2 Panjatan Kulon Progo.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Baik	17	32,7
Cukup	30	57,7
Kurang	5	9,6
Jumlah	52	100

Gambaran pengetahuan siswi tentang menarche di SMP N 2 Panjatan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang terbanyak dalam kategori cukup yaitu 30 responden (57,7%). Sedangkan yang paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 5 responden (9,6%).

b. Gambaran nilai statistic pengetahuan siswi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan menarche

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan nilai statistic dari semua responden

Description	Nilai Statistic
Mean	72,21
Median	71,00
Modus	71
Minimum	52
Maximum	95

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai statistic yang didapatkan pada pengetahuan siswi meliputi, rata-rata dari nilai yang diperoleh siswi sebesar 72,21. Nilai minimal yang diperoleh siswi 52 dan nilai maximal yang diperoleh siswi yaitu 95.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Responden berdasarkan umur

Sebagian besar remaja masuk dalam tahap remaja awal berumur 10-13 tahun yaitu sebanyak 45 responden (61,5%). Pada remaja awal akan lebih senang memperlihatkan perubahan tubuhnya, dengan rasa keingintahuan yang tinggi menjadikan remaja

mudah meniru apa yang dilihatnya (Kusmiran, 2012). Pengetahuan remaja putri yang cukup tentang perubahan fisik masa pubertas karena dipengaruhi oleh faktor umur responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ,dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang responden dengan umur 14 tahun (1,9%) tingkat pengetahuannya adalah kurang. Setelah dianalisa kembali, 1 orang responden dengan umur 14 tahun (1,9%) dengan tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena responden tersebut masih bergaul dengan anak-anak yang berusia dibawah umurnya dan kurangnya informasi kesehatan, sehingga responden tersebut belum cukup mengetahui tentang perubahan yang terjadi pada dirinya dan belum menyadari hal-hal yang seharusnya responden rasakan pada tahap remaja

tengah (14-16 tahun). Terdapat 4 responden dengan umur 12 tahun (7,7%), 12 responden dengan umur 13 tahun (23,1%) tingkat pengetahuannya adalah baik. Pada tahap remaja awal (10-13 tahun) mempunyai ciri-ciri seperti tampak dan merasa lebih dekat dengan teman sebaya, tampak dan merasa ingin bebas, tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak). Setelah dianalisa 4 responden dengan umur 12 tahun (7,7%), 12 responden dengan umur 13 tahun (23,1%) dengan tingkat pengetahuan baik tersebut sudah mulai memperhatikan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan sudah mencari informasi tentang kesehatan maupun perubahan yang terjadi pada dirinya dari orang tua, tenaga

kesehatan, teman maupun media massa.

Notoatmodjo (2012) mengemukakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Jika seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Faktor pendidikan responden juga memengaruhi pengetahuan.

b. Responden berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan

Sebagian besar sumber informasi responden dari orangtua yaitu sebanyak 27 responden (51,9%).

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Rendahnya kesadaran remaja mencari informasi melalui internet dibuktikan dengan penggunaan media elektronik HP yang tidak dipergunakan remaja mencari tambahan informasi mengenai pubertas. Remaja hanya menerima informasi tentang apa yang dilihat dan didengar dari orangtua serta lingkungan sekitar sehingga berdampak terhadap pengetahuan remaja yaitu cukup.

1. Analisis Univariat

a. Gambaran tingkat pengetahuan responden

Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang

perubahan fisik masa pubertas dengan menarche yaitu sebanyak 30 responden (57,7%).

Gambaran nilai statistic yang didapatkan pada pengetahuan siswi meliputi, rata-rata dari nilai yang diperoleh siswi sebesar 72,21. Nilai minimal yang diperoleh siswi 32 dan nilai maximal yang diperoleh siswi yaitu 95.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiasih Puji Lestari (2013), dengan judul tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada remaja putra kelas VII di MTS AL Ghozali, Mirit bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (51,4%), berpengetahuan baik 10 responden (28,6%), berpengetahuan kurang 7 orang (20%).

Penelitian ini juga didukung Jurnal Nasional oleh Hani Latifah, Kusminatun, Dwi Ratnaningsih (2016), dengan judul Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman, bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (60,6%), berpengetahuan baik (15,2%), berpengetahuan kurang (24,2%)

Sedangkan untuk menarche terdapat 33 responden (63,5%) dengan kriteria Cukup. Anak perempuan akan kesulitan dalam menghadapi menstruasi yang pertama jika sebelumnya ia belum pernah mengetahui atau membicarakan baik dengan teman sebaya ataupun ibu mereka pada anak perempuan usia sekolah menjelang masa pubertas. Oleh karena itu, anak membutuhkan

informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi dengan jelas sebelum dirinya mengalami menstruasi (Nita, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa banyak siswi menjawab salah pada pertanyaan apabila pada saat menstruasi merasakan nyeri perut apakah memeriksakan diri ke dokter/ tenaga kesehatan terdekat, sebanyak 42 responden (80,7%), kemudian apabila pada saat menstruasi mengalami nyeri perut apakah mengkonsumsi obat pereda nyeri, sebanyak 34 responden (65,3%). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak mendapatkan jawaban benar dari responden adalah usia menstruasi pertama kali /menarche pada tahap remaja awal pada usia 10-13 tahun sebanyak 43 responden (82,69%), selanjutnya pertanyaan no 24 tentang gejala saat menstruasi hari

pertama yaitu merasa pegal-pegal dikaki, pinggang, kram perut dan nyeri perut sebanyak 46 responden (88,46%) dan pertanyaan tentang menjaga kebersihan selama masa menstruasi dengan mengganti pembalut minimal 2x sehari adalah benar sebanyak 43 responden (82,69%).

Berdasarkan data kuesioner dengan tingkat pengetahuan cukup dapat dikatakan bahwa responden tersebut mengalami menstruasi pertama kali pada usia 11 tahun, mengalami gejala pada saat menstruasi hari pertama seperti nyeri perut, kram perut, pegal-pegal dikaki dan pinggang. Saat responden tersebut mengalami hal tersebut tidak memeriksakan dirinya ke Dokter atau tenaga kesehatan terdekat maupun mengkonsumsi obat pereda nyeri karena beranggapan bahwa nyeri yang dirasakan adalah

nyeri dalam batas wajar. Responden ini juga menjaga kebersihan pada saat menstruasi dengan mengganti pembalut minimal 2 kali sehari.

Menurut data kuesioner yang lain dengan tingkat pengetahuan cukup dapat dikatakan bahwa responden mendapatkan menstruasi pertamanya atau menarche tidak pada rentang usia 10-13 tahun karena setiap individu tidak sama umurnya saat mendapatkan menstruasi pertama atau menarche, responden ini mengalami gejala pada saat menstruasi hari pertama seperti nyeri perut, kram perut, pegal-pegal dikaki dan pinggang, Saat responden tersebut mengalami hal tersebut memeriksakan dirinya ke Dokter atau tenaga kesehatan terdekat dan mengkonsumsi obat pereda nyeri yang telah diberikan oleh Dokter atau tenaga kesehatan yang memeriksanya. Berbeda dengan responden dengan

tingkat pengetahuan cukup diatas,responden ini menjaga kebersihan pada saat menstruasi minimal tidak 2 kali ganti pembalut dalam sehari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang cukup tentang menarche, dikarenakan masih kurangnya pendidikan dan penyuluhan tentang menstruasi yang terjadi pada diri remaja untuk pertama kalinya.

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian dari Rahma Sari Adiwati (2014), dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VII Tentang Menarche di SMP Warga Surakarta Tahun 2014 ” dengan metode *deskriptif*, dari hasil uji didapatkan hasil penelitian dengan mayoritas berpengetahuan cukup (66,67%) yang di latar belakang oleh

faktor usia, pengalaman, lingkungan, informasi, sosial budaya dan ekonomi.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kejujuran, keseriusan dan keterbukaan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.
2. Kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah serta jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.
3. Peneliti tidak mengambil sampel remaja putra kelas VII sehingga peneliti tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan seluruh remaja kelas VII di SMP N 2 Panjatan

SIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII tentang perubahan fisik masa pubertas dengan menarche di SMP N 2 Panjatan, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 responden (57,7%).

SARAN

1. Bagi remaja

Remaja lebih aktif dalam mencari informasi tentang masa pubertas dan menarche di buku majalah, guru BK dan mempergunakan mencari sumber informasi di internet karena menyediakan banyak hal positif tentang perubahan fisik masa pubertas yang sangat bermanfaat bagi remaja putri.

2. Bagi tenaga pengajar/guru BK

Hendaknya lebih meningkatkan materi dan bimbingan mengenai perubahan fisik masa pubertas pada

jam pelajaran, menyediakan sumber bacaan yang lebih lengkap di perpustakaan, melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan penyuluhan mengenai masa pubertas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang perubahan fisik masa pubertas dan dapat meneliti kepada remaja laki-laki.

4. Bagi Perpustakaan Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan masukkan bagi yang membutuhkan, bacaan yang berkaitan dengan perubahan fisik masa pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Jumlah Penduduk Indonesia*. Bappenas.h: 1. Diakses tanggal 11 November 2018.
- Kumalasari, I dan Andhyantoro, I, (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Latifah, H. Kusminatun. Ratnaningsih, Dwi. 2016. *Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman*. Jurnal Permata Indonesia, Volume VII No. 1, 01-09.
- Notoatmodjo,S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati, A dan Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purborini,N. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas di SMP Muhammadiyah 1 Sendangadi Mlati, Sleman, Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D III Kebidanan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan: Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekian Press
- Sari Adiwati, Rahma. 2014. *Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VII Tentang Menarche di SMP Warga Surakarta*. Jurnal
- Setiyaningrum, E. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi Edisi Revisi*. Jakarta : TIM
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- , 2016. *Metode peneitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- , 2018. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatiif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta